



FEATURE

Anak Muda Surabaya Bikin Perak Project

Berawal dari Lupa Lirik Lagu Tanjung Perak

15/03/15, 04:30 WIB



SUSURI KEJAYAAN: Program Manager www.ayorek.org Erlin Goentoro (tuga dari kiri) bersama para peserta Perak Project di satu sudut Tanjung Perak. (ayorek.org)

Bagikan via Facebook (0) Tweet (0) +1 (0)

Surabaya mempunyai banyak sudut kota yang menarik. Salah satunya adalah Tanjung Perak. Selain dominasi truk besar, kapal, dan kontainer, kawasan itu mempunyai banyak sisi menarik yang jarang diketahui. Hal itulah yang diungkap sekelompok anak muda Surabaya dalam Perak Project.

UNDANGAN ke media terkait dengan acara ini sungguh lucu, namun jujur. Pada sisi jawaban pertanyaan kenapa ada proyek itu, pembuatnya menuliskan seperti ini. "Tanjung Perak tepi laut, siapa suka boleh ikut... (ehem), karena kami mulai lupa lirik selanjutnya".

"Ketidaktahuan itulah yang mendorong kami membuat acara ini," kata Andriew Budiman, salah seorang penggagas yang bekerja sebagai kurator pameran.



FOLLOW US



TERPOPULER



Pimpinan Kantor Pajak Mulai Minta Pulang Lebih Malam



Agnez Mo tentang Progres Album Internasional



Ada Bau Oknum TNI Dalam Kasus Narkoba di Area San Diego Hills



Belum Rampung, Jembatan Klayar Sudah Miring



Andriew mengatakan, dirinya adalah satu contoh nyata. Berdomisili di Tanjung Perak, tapi tidak tahu banyak mengenai area tersebut. Padahal, kawasan ujung utara Surabaya itu punya nilai sejarah yang kuat. Kawasan itulah yang menjadikan Surabaya termasyhur pada dekade 1930-an. Perak merupakan denyut nadi ekonomi sekaligus *hub* ke Indonesia Timur dengan pelabuhannya. Pada masa itu, volume perdagangan justru lebih banyak di Perak ketimbang di Priok, Jakarta.

Tapi, layaknya lagu *Tanjung Perak*, sisi menarik pelabuhan tersebut berganti dengan citra tak aman, kumuh, dan tak terurus. Padahal, pada zaman keemasannya, Tanjung Perak menjadi sebuah *public sphere* Surabaya paling ramai. Tempat menghabiskan waktu senggang sembari menikmati suara ombak laut yang sesekali disambut klakson kapal dan lalu-lalang kapal-kapal besar dengan lampu bersinar.

Tergerak akan sejarah besar Tanjung Perak dan sekitarnya, Perak Project lahir. Gerakan jangka panjang yang berasal dari situs www.ayorek.org itu mendetakkan lagi denyut nadi sejarah untuk mengembalikan kejayaan.

Perak Project kali pertama memulai gerakannya dengan mengadakan pameran di Wisma Jerman pada 13-18 Februari lalu. Temanya adalah segala hal yang berkaitan dengan Tanjung Perak. Bekerja sama dengan berbagai komunitas, Perak Project memberikan edukasi kepada masyarakat lewat karya-karya seni yang ditampilkan dalam pameran tersebut.

Andriew mengatakan, gerakan itu juga dibentuk karena minimnya informasi tentang Tanjung Perak. Literatur-literatur yang ada pun kurang lengkap. Karena itu, Andriew merasa kesulitan melakukan riset awal guna memulai proyek tersebut.

Namun, melihat beberapa kota lain seperti Jogjakarta yang mulai menggiatkan gerakan seperti itu, Andriew dkk terpacu. "Sangat banyak lokasi hebat, sisi-sisi lain dari Tanjung Perak yang tidak akan habis jika kita eksplorasi," kata Andriew saat ditemui di C2O Library pada Jumat lalu (13/3).

Andriew mengaku berdomisili di Perak, namun tidak tahu banyak tentang daerah tempat tinggal orang tuanya tersebut. "Hebatnya, setelah kami bikin pameran, banyak orang yang akhirnya *ngasih* informasi tentang Perak. Hal-hal kecil yang bisa menjadi satu referensi besar tentang daerah itu (Tanjung Perak)," jelas jebolan ITS angkatan 2002 tersebut.

Sementara itu, Program Manager www.ayorek.org Erlin Goentoro menambahkan, nanti gerakan yang dicetuskannya dengan beberapa kawan itu menghasilkan beberapa program baru yang berkesinambungan dan bisa diakses masyarakat. Salah satu contoh kecilnya, Perak Project bekerja sama dengan Manic Street Walker (MSW) menyusuri daerah-daerah Perak yang jarang diketahui masyarakat.

Menurut perempuan lulusan universitas di Amerika Serikat itu, MSW yang juga merupakan bagian dari [ayorek.org](http://www.ayorek.org) bisa menjadi barisan terdepan untuk mengajak masyarakat melihat langsung sisa-sisa kejayaan Tanjung Perak.

”Masyarakat bisa berpartisipasi langsung. Responsnya bagus, positif banget, khususnya anak-anak muda yang tidak tahu tentang sejarah Tanjung Perak,” jelasnya.

Acara nonton bersama film lawas yang berjudul *Inem Pelayan Seksi* pun diadakan gerakan tersebut. Salah satu *scene* film yang mengambil Perak sebagai lokasi di-*share* ke masyarakat. ”Segala sesuatu yang berhubungan dengan Tanjung Perak sebisanya kami bagi,” tegas Erlin.

Perak Project juga berencana membuat laman di situs www.ayorek.org yang membahas Surabaya Utara, khususnya Tanjung Perak.

Erlin mengatakan, saat ini respons positif atas gerakan tersebut tidak hanya datang dari masyarakat Surabaya, tetapi juga beberapa daerah yang tertarik ikut serta melakukan riset di Tanjung Perak. ”Beberapa orang di Singapura juga sudah bisa mengakses dan tertarik. Ini bukti sejarah Tanjung Perak masih penting bagi Surabaya,” tuturnya.

Halangan segala kegiatan Perak Project tetap ada. Bujet dan waktu yang begitu banyak terkadang membuat mereka berjalan sangat perlahan, bahkan pernah berhenti. ”Memang dari idealis, tapi kami juga bukan pahlawan-pahlawan banget kok. Kami bukan gerakan *charity*, tapi kami tulus berbagi informasi tentang Perak,” jelas Andriew.

Andriew juga mengakui, sebagian besar anak muda yang tergabung dalam gerakan tersebut mempunyai pekerjaan lain. Karena itu, dia dan beberapa temannya yang tergabung dalam gerakan tersebut tahu diri. Pintu mereka sangat terbuka bagi orang-orang yang mau bersama-sama berbagi untuk memperkenalkan daerah Tanjung Perak dan sekitarnya ke masyarakat. Bagi dia, sumbangan waktu, pemikiran, tulisan, informasi, atau bahkan dana sangat berarti untuk kemajuan gerakan tersebut. ”*Passion* itu bagus, tapi bisa luntur dan hilang jika tenaga terkuras habis dan waktu terbuang banyak,” ujar Erlin.

Ke depan, Perak Project berharap masyarakat Surabaya bisa lebih menghargai kawasan Tanjung Perak sebagai bagian dari sejarah panjang Kota Surabaya. Terutama pemerintah kota. ”Tanpa campur tangan pemerintah, tentu akan sulit berkembang,” papar Andriew.

Andriew menambahkan bahwa pihaknya menemukan sejumlah kekurangan. Birokrasi yang rumit, penataan kawasan yang kurang baik, dan jumlah penduduk yang padat adalah sejumlah hal buruk yang mendera kawasan Perak. ”Kami berharap ada penataan dan penggarapan kawasan yang lebih serius lagi,” ujar Andriew.

Dengan semakin aktif menggiatkan Perak Project, Andriew berharap dalam beberapa waktu ke depan, semua orang Surabaya bisa lancar menyanyikan lagu yang konon irama dan beberapa penggal liriknya disadur dari lagu Belanda berjudul *We Gaan Naar Zandvoort Aan De Zee* itu. *Tanjung Perak tepi laut, siapa suka boleh ikut... Bawa gitar keroncong piul... Jangan lupa bawa anggur...Tanjung Perak.. tepi laut.*

(*c7/ayi)



AdChoices DreamHost

Free Domain
UNLIMITED Storage
UNLIMITED Bandwidth

Start Today

FEATURE TERBARU



Saking Hati-hatinya, Disebut Anak sebagai Ibu Jahat



Sering Diundang Manggung sejak SD



Ketemu sang Idola, Abie Keluar Keringat Dingin

KOMENTAR

0 Comments

Jawa Pos

Login

Recommend

Share

Sort by Best



Start the discussion...

Be the first to comment.

ALSO ON JAWA POS

WHAT'S THIS?


Lee Kuan Yew, Bapak Bangsa Singapura Meninggal Dunia

1 comment • 6 days ago

 Neneng Jepret12@yahoo.com — Kita bakal punya Lee Kuan Yeewgubernur Ahok DKI

Ke Mana-Mana Pergi Bersama, Sekolah pun di Mobil

2 comments • 5 days ago

 lia.fiana — Wow..amazing..

Gara-gara Aktivitas Penambangan di Ponorogo

1 comment • 2 days ago

 gopran ae — selaku penambang liarya mohon tau diri..

Demokrat Siap Aklamasi Pilih SBY sebagai Ketum

1 comment • 4 days ago

 Bagus Hermawan — ini Raja Baru...! wong dikelilingi Begundal....!

Subscribe

Add Disqus to your site

Privacy

Home
NASIONAL
NUSANTARA
POLITIKA
OPINI
EKONOMI
JAKARTA
SURABAYA
SPORTAINMENT
INTERNASIONAL
LIFESTYLE
FOR HER

Komunitas
Iklan Jitu

Home
NASIONAL
NUSANTARA
POLITIKA
OPINI
EKONOMI
JAKARTA
SURABAYA
SPORTAINMENT
INTERNASIONAL
LIFESTYLE
FOR HER

Komunitas
Iklan Jitu

iSay
Terms and Conditions
Privacy Policy
Contac Us

© PT Jawa Pos Koran 2014

